

Memahami alur informasi penemuan, evaluasi, dan pemrosesan menuju pengetahuan: Studi literatur

Agustina Anggrainie¹, Yayuk Sri Rahayu²

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: anggrainieagustina@gmail.com

Kata Kunci:

Penemuan informasi;
evaluasi informasi;
pemrosesan informasi;
media sosial; era digital

Keywords:

Information discovery;
information evaluation;
information processing;
social media; digital era

ABSTRAK

Di era digital saat ini, akses informasi sangat mudah dan cepat, namun tidak semua informasi yang tersedia memiliki kualitas dan kredibilitas yang memadai. Oleh karena itu, kemampuan individu untuk menemukan, mengevaluasi, dan mengolah informasi menjadi sangat penting agar dapat memperoleh pengetahuan yang valid dan relevan. Artikel ini membahas tiga tahap utama dalam literasi informasi: penemuan informasi, evaluasi informasi, dan pemrosesan informasi. Penemuan informasi dimulai dari kebutuhan individu yang mendorong pencarian sumber yang relevan. Evaluasi informasi diperlukan untuk menilai keabsahan dan kredibilitas informasi agar tidak terjebak dalam hoaks atau informasi bias. Sedangkan pemrosesan informasi meliputi pengorganisasian dan penyimpanan data menjadi pengetahuan yang dapat digunakan dalam konteks akademik maupun profesional. Penguasaan keterampilan ini menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan arus informasi modern dan memanfaatkan peluang teknologi secara optimal.

ABSTRACT

In today's digital era, access to information is very easy and fast; however, not all available information possesses adequate quality and credibility. Therefore, an individual's ability to find, evaluate, and process information is crucial in order to acquire valid and relevant knowledge. This article discusses three main stages of information literacy: information discovery, information evaluation, and information processing. Information discovery begins with an individual's need that drives the search for relevant sources. Information evaluation is necessary to assess the validity and credibility of information to avoid falling prey to hoaxes or biased content. Meanwhile, information processing involves organizing and storing data into knowledge that can be applied in academic as well as professional contexts. Mastery of these skills forms the fundamental basis for facing the challenges of today's information flow and optimally utilizing technological opportunities.

Pendahuluan

Di tengah era digital yang ditandai dengan arus informasi yang sangat deras, kemampuan individu dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengolah informasi menjadi keterampilan esensial. Informasi kini hadir dalam jumlah melimpah dan dapat diakses secara instan melalui berbagai platform, khususnya internet. Pemanfaatan platform digital seperti video sebagai media literasi di era digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan generasi muda, karena format visual lebih mudah diterima dan relevan dengan gaya belajar mereka saat ini (Ali, 2021). Meski demikian, kemudahan ini tidak selalu berbanding lurus dengan mutu informasi yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tersedia. Maka dari itu, keterampilan dalam mencari informasi yang relevan baik melalui mesin pencari, perpustakaan digital, maupun sumber lainnya menjadi langkah awal yang menentukan dalam proses literasi informasi yang efektif (Wujarso et al., 2023).

Setelah informasi diperoleh, tahap selanjutnya yang tidak kalah penting adalah melakukan evaluasi secara kritis terhadap keabsahan, keandalan, dan relevansinya. Maraknya penyebaran informasi palsu, hoaks, dan konten bias, khususnya melalui media sosial dan situs yang meragukan, menuntut pengguna untuk lebih selektif dalam menilai sumber. Evaluasi ini tidak hanya mencakup isi dari informasi, tetapi juga mempertimbangkan siapa yang menyampaikan, tujuan penyampaian, serta konteks waktu dan tempat informasi tersebut diterbitkan. Tanpa proses evaluasi yang menyeluruh, informasi yang keliru dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan.

Tahapan terakhir menurut (López-Rodríguez et al., 2024) adalah pemrosesan informasi, yaitu bagaimana informasi yang telah dikumpulkan dan disaring diolah menjadi pengetahuan yang berguna. Proses ini mencakup kemampuan untuk mengorganisasi, mensintesis, dan menyampaikan informasi sesuai dengan kebutuhan, baik dalam konteks akademis, profesional, maupun pribadi. Dalam dunia pendidikan, misalnya, peserta didik dituntut untuk mampu menyusun tulisan ilmiah yang logis dan argumentatif dengan merujuk pada berbagai sumber. Sedangkan dalam ranah profesional, pengolahan informasi menjadi dasar penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang berbasis pada data dan analisis. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan dalam menemukan, mengevaluasi, dan mengolah informasi menjadi landasan utama dalam menghadapi tantangan di tengah derasnya arus informasi modern.

Pembahasan

Di era digital saat ini, kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh informasi telah meningkat secara signifikan berkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Transformasi cara manusia dalam mengakses informasi begitu mencolok dibandingkan dengan masa sebelumnya. Dahulu, sumber utama informasi berasal dari media cetak seperti buku, surat kabar, majalah, atau melalui kunjungan langsung ke perpustakaan. Kini, dengan hadirnya teknologi digital dan luasnya akses internet, masyarakat dapat mengakses informasi hanya melalui perangkat elektronik seperti ponsel pintar, laptop, atau tablet. Salah satu perubahan paling mencolok adalah ketergantungan masyarakat terhadap mesin pencari seperti Google. Cukup dengan mengetikkan kata kunci atau pertanyaan tertentu, pengguna dapat memperoleh berbagai jawaban dalam waktu singkat. Proses pencarian menjadi lebih efisien, cepat, dan mudah diakses. Selain teks, informasi juga tersedia dalam berbagai bentuk seperti video, grafik, dan infografis, yang dapat memperkaya pemahaman secara visual maupun konseptual (Wahidi & Prasetyo, 2025).

Namun, setiap kemajuan teknologi membawa serta tantangan dan peluang baru. Respons individu dalam menghadapi perubahan tersebut akan menentukan apakah dampaknya bersifat konstruktif atau justru menimbulkan permasalahan. Perkembangan

teknologi informasi saat ini memberi pengaruh besar di berbagai sektor, baik dalam lingkup pribadi maupun organisasi. Dalam konteks ekonomi kreatif, pemanfaatan media sosial terbukti memberikan kontribusi signifikan, misalnya pada pelaku UMKM sektor pangan di Desa Suwaru Kabupaten Malang yang mampu mengembangkan usaha sekaligus memperluas jaringan pemasaran melalui strategi digital (Meylianingrum, 2020).

Di sisi lain, meningkatnya penggunaan sistem digital turut meningkatkan risiko kebocoran data dan serangan siber. Oleh karena itu, penguatan sistem keamanan dan perlindungan privasi menjadi hal yang sangat penting dalam ekosistem digital saat ini. Ketergantungan berlebihan terhadap teknologi juga menjadi perhatian tersendiri. Kecanduan media sosial dapat dimodelkan secara dinamis, di mana tanpa adanya kontrol optimal, penggunaan berlebihan dapat memperburuk kondisi psikologis dan menurunkan kualitas interaksi sosial (Evawati et al., 2024). Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi perlu dilakukan secara sadar, bertanggung jawab, dan proporsional, agar tidak berdampak negatif terhadap diri sendiri maupun orang lain. (Setiawan et al., 2025).

Tantangan lainnya yang juga krusial adalah kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas informasi yang ditemukan. Di tengah derasnya arus informasi di internet, tidak semua data yang tersedia berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, literasi informasi menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki. Literasi informasi mencakup kemampuan dalam mengenali kebutuhan informasi, mencari sumber yang relevan, serta menilai keabsahan dan kualitas konten tersebut. Meskipun berbagai tantangan tersebut muncul, kemajuan teknologi juga membuka banyak peluang positif di berbagai sektor. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas, mendorong inovasi, serta memperluas akses terhadap berbagai layanan dan informasi yang sebelumnya terbatas. Dengan memanfaatkan peluang ini secara optimal, masyarakat Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya di era digital. (Nuryaman & Hasbana, 2023)

Penemuan Informasi

Menurut (Batu Bara et al., 2023), proses menemukan informasi merupakan bagian integral dari perilaku individu dalam memenuhi kebutuhannya akan pengetahuan. Aktivitas ini biasanya dimulai ketika seseorang merasakan adanya kebutuhan tertentu yang mendorongnya untuk mencari informasi sebagai bentuk pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut. Dengan kata lain, penemuan informasi merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan spesifik, sebagai respons terhadap munculnya kebutuhan informasi. Kebutuhan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat fisiologis (kebutuhan jasmani), kognitif (keinginan untuk memahami sesuatu), maupun afektif (dorongan emosional). Faktor-faktor tersebut bisa bersumber dari dalam diri individu, dari tuntutan pekerjaan, maupun dari interaksi dengan lingkungan sekitar.

Pada dasarnya, pencarian informasi dapat berlangsung di berbagai tempat dan waktu, serta dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang latar belakang. Tanpa disadari, manusia hampir setiap waktu terlibat dalam aktivitas pencarian informasi sebagai

bagian dari upaya memecahkan masalah, menyelesaikan tanggung jawab kerja, atau memenuhi kepentingan pribadi. Kecenderungan alami ini muncul dari dorongan rasa ingin tahu serta kebutuhan akan pemahaman terhadap suatu hal. Dari kebiasaan tersebut, terbentuklah pola perilaku pencarian informasi yang berkembang secara dinamis. Pada masa lalu, kebutuhan informasi khususnya dalam bidang akademik umumnya dipenuhi melalui media cetak seperti buku, surat kabar, majalah, dan jurnal versi fisik. (Purnama, 2021)

Evaluasi Informasi

Menurut (Firmasari et al., 2024), dalam era digital yang dipenuhi oleh banjir informasi dari beragam sumber, evaluasi terhadap informasi menjadi langkah krusial yang tidak dapat diabaikan. Evaluasi informasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menilai apakah suatu informasi memiliki kelayakan untuk digunakan dan tingkat kepercayaannya dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memastikan bahwa informasi yang akan dimanfaatkan memiliki mutu, akurasi, serta kebenaran yang dapat diandalkan, baik untuk keperluan penulisan akademik, pengambilan keputusan, maupun penyelesaian persoalan sehari-hari.

Signifikansi evaluasi informasi muncul karena tidak semua konten yang tersedia, khususnya di internet, memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang memadai. Melalui proses ini, individu dapat menilai apakah suatu informasi berasal dari sumber yang sah dan memiliki otoritas di bidangnya. Evaluasi juga memberikan kerangka untuk menilai sejauh mana informasi relevan terhadap kebutuhan spesifik pengguna. Sebagai contoh, informasi yang sesuai dalam konteks teknologi belum tentu dapat diterapkan dalam bidang sosial atau hukum; karena itu, proses evaluasi membantu dalam menyaring informasi agar sesuai dengan konteks dan tujuan. Selain aspek validitas dan relevansi, dimensi aktualitas juga menjadi bagian penting dari evaluasi, terutama untuk isu-isu yang cepat berubah seperti kesehatan, ekonomi, dan politik. Informasi yang sudah tidak diperbarui atau bersifat usang dapat menyebabkan kesalahan dalam menyusun kesimpulan atau membuat keputusan. Oleh karena itu, keterampilan mengevaluasi informasi perlu terus ditingkatkan agar individu maupun organisasi dapat membuat keputusan yang tepat dan berbasis data, bukan sekadar asumsi. Kemampuan ini juga penting sebagai perlindungan terhadap penyebaran hoaks, misinformasi, dan bias yang dapat menyesatkan masyarakat. (Khasanah & Fajar Imani, 2022)

Pemrosesan Informasi

Menurut (Zulfah & Mukhoiyaroh, 2022), proses pemrosesan informasi terdiri dari tiga tahap utama, yaitu encoding (mengubah informasi menjadi bentuk yang bisa disimpan dalam memori, baik secara sadar maupun tidak sadar), storage (menyimpan informasi dalam memori untuk jangka waktu tertentu sesuai kategorinya), dan retrieval (mengakses kembali informasi yang tersimpan untuk digunakan). Sementara itu, Lukman dalam Qolbiyah & Purnamanita (2022) membagi proses ini menjadi empat tahap, yaitu: menerima informasi melalui indera, mengolah informasi dengan mengaitkan pengetahuan lama dan baru, menyimpan informasi dalam ingatan, dan mengakses kembali informasi yang dibutuhkan dari memori.

Kesimpulan dan Saran

Untuk mengoptimalkan manfaat dari arus informasi yang melimpah, disarankan agar individu dan institusi terus mengembangkan kemampuan literasi informasi melalui pelatihan dan pendidikan yang sistematis. Institusi pendidikan dapat memasukkan materi literasi informasi secara eksplisit dalam kurikulum agar peserta didik terbiasa melakukan evaluasi kritis terhadap sumber informasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi harus diimbangi dengan kesadaran akan keamanan data pribadi dan penggunaan yang bertanggung jawab. Pemerintah dan organisasi juga perlu berperan aktif dalam menyediakan akses informasi yang kredibel serta membangun kesadaran masyarakat tentang bahaya hoaks dan misinformasi. Dengan langkah-langkah ini, masyarakat akan lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital.

Saran

1. Integrasi Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital, seperti artificial intelligence dan big data analytics, perlu dioptimalkan dalam proses penemuan dan evaluasi informasi sehingga pengolahan menuju pengetahuan dapat dilakukan lebih cepat dan akurat.

2. Peningkatan Literasi Informasi

Penting bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan literasi informasi peserta didik, khususnya dalam keterampilan mengevaluasi kredibilitas sumber, agar proses pembentukan pengetahuan tidak terdistorsi oleh informasi yang keliru.

3. Kolaborasi Multidisipliner

Perlu adanya kolaborasi antara bidang ilmu perpustakaan, ilmu komunikasi, psikologi kognitif, dan teknologi informasi untuk memperkaya perspektif dalam memahami mekanisme alur informasi menuju pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Ali, Moh. M. (2021). Video sebagai media literasi di era digital. *Presented at Lecture Series for Undergraduate Students: Media Sosial, Bisnis, Dan Literasi Digital*. <http://repository.uin-malang.ac.id/12921/>
- Batu Bara, E. A., Nasution, K. A., Ginting, R. Z., Sari, N., & Purwaningtyas, F. (2023). Perilaku Pencarian Informasi Menurut Krikelas. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 387–392. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2560>
- Evawati, A., Juhari, J., & Sujarwo, I. (2024). Analisis dinamik dengan kontrol optimal model susceptible, expose, low-height addiction, recovery, and quit pada kecanduan media sosial. <https://repository.uin-malang.ac.id/20133/>
- Firmasari, N., Ad, S., Wulandari, N., Apriansyah, R., Mutma, N., Desmawati, D., & Purnama, E. F. (2024). PERENCANAAN EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NURUL IHSAN KOTA JAMBI. 7(4), 2209–2219.
- Khasanah, L., & Fajar Imani, F. (2022). Literature Review Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot-Fit. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.47794/jkhws.v10i1.354>

- López-Rodríguez, C. E., Bernal, L. G. G., & Renza, L. A. P. (2024). Measures of Brand Awareness: Bibliometric Analysis and Systematic Review. *TEM Journal*, 13(4), 3056–3067. <https://doi.org/10.18421/TEM134-40>
- Meylianingrum, K. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai bentuk pengembangan pangan dan ekonomi kreatif (Studi kasus UMKM Desa Suwaru Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2, 1–7. <https://repository.uin-malang.ac.id/11372/>
- Nuryaman, N., & Hasbana, A. (2023). Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa UIN Jakarta Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Selama Pandemi Covid-19. *Al Maktabah*, 21(1), 46–62. <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v21i1.30769>
- Purnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>
- Setiawan, A., Widodo, A. P., & Surabaya, U. T. (2025). *Systematic Literature Review: Pemanfaatan Teknologi Disruptif Sebagai Upaya Transformasi Digital di Sektor Pemasaran*. 54–66.
- Wahidi, A., & Prasetyo, A. (2025). *Perilaku Penelusuran Informasi Generasi Z dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang*. 7(2), 1411–1416.
- Wujarso, R., Seno Pitoyo, B., Prakoso, R., Studi Manajemen, P., Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, S., Bhayangkara Jakarta Raya, U., & Pancasila, U. (2023). Peran Kepemimpinan Digital Dalam Era Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.720>
- Zulfah, S. A., & Mukhoiyaroh, M. (2022). Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarak Surabaya. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 144–157. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.498>